

ABSTRAK

Nora Azizah. 2025. Lambaian Kain Beruji. Laporan Karya Seni Tari : Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik . Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing (I) : Dra. Riswani, M. Sn. Pembimbing (II) Ikhsan Satrio Irianto, S. Sn., M. Sn.

Garapan ini terinspirasi dari cerita rakyat Teluk Wang Sakti yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Merangin, tepatnya di Desa Biuku Tanjung dan Desa Air Batu. Cerita Teluk Wang Sakti mengisahkan tentang sebuah peristiwa yang melibatkan pertempuran antara penduduk lokal dan prajurit kerajaan Sriwijaya. Judul karya Lambaian Kain Beruji dimaksudkan untuk menampilkan semangat juang seorang perempuan dibalik kelembutannya. Bagian karya terbagi menjadi tiga bagian. Dasar gerak yang dipilih untuk mewujudkan karya yang berangkat dari kisah Putri Beruji ini adalah gerak tari Kadam, yang berasal dari Desa Muara Madras, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Properti yang digunakan pada karya ini yaitu kain panjang berwarna putih. Metode penciptaan karya tari ini menggunakan tahapan menentukan objek, observasi dan pengumpulan data, perumusan dan pengembangan konsep, tahapan pembentukan karya dan memilih penari.

Karya tari ini menggunakan tipe dramatik dengan desain kerucu tunggal. pertama yang akan digarap oleh Nora Azizah, bagian ini menggambarkan tentang kelembutan dan keanggunan dari Putri Ratih Lailo Beruji. Penggambaran tersebut ditampilkan melalui aktivitas menenun kain yang dilakukan Putri Ratih Lailo Beruji. Bagian kedua digarap oleh Bervin Ramadhon, bagian ini menggambarkan perlawanan seorang perempuan di medan perang. Bagian ketiga digarap oleh Nyimas Humairoh, bagian ini merupakan penggambaran dari keberhasilan seorang perempuan dalam menyelamatkan keluarga dan tanah kelahirannya.

Tata rias pada penggarapan tari Lambaian Kain Beruji ini menggunakan riasan cantik tidak terlalu tebal. Riasan ini digunakan oleh penari perempuan dan penari tokoh sang putri. Aksesoris yang digunakan penari perempuan yaitu penutup kepala atau mahkota berwarna keemasan yang disebut dengan sungkul. Sedangkan riasan yang digunakan penari laki-laki yaitu riasan tegas. Riasan ini menggambarkan sosok gagah dan berani yang digambarkan dari sosok prajurit kerajaan Sriwijaya dengan ikat kepala yang diberi motif Sendang Kawan Merangin.

Busana penari laki-laki menggunakan baju berwarna kuning kain katun mengkilap berlengan pendek. Baju ini diberi motif Sendang Kawan Merangin di ujung lengan secara melingkar. Celana hitam menggunakan bahan katun mengkilap dengan tambahan motif Sendang Kawan Merangin diujung kaki bagian pergelangan.

Busana tari untuk penari perempuan menggunakan baju kurung berwarna merah dan berbahan bludru dengan panjang selutut. Busana penari perempuan menggunakan motif Sendang Kawan Merangin pada bagian obi (ikat pinggang).

Kata kunci : Cerita Rakyat, Putri Ratih Lailo Beruji, Gerak Tari Kadam, Teluk Wang Sakti, Kerajaan Sriwijaya, Perjuangan Perempuan.